

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di wuhan pada tahun 2019, sumber virus tersebut masih di telusiri sampai saat ini, kasus tersebut dikaitkan dengan salah satu pasar ikan yang ada di wuhan. Terdapat 5 pasien yang di rawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) pada tanggal 18 desember 2019. Kasus ini meningkat pesat ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus sejak 31 desember 2019 hingga 3 januari 2020, penyakit menyebar secara cepat, pada tanggal 12 maret 2020 kemudian diumumkan sebagai pandemi oleh WHO. Sampai pada tanggal 25 maret 2022, terdapat 476.374.234 kasus dan 6.108.976 jumlah kematian di seluruh dunia yang terbagi di 229 negara.

Indonesia pertama kali melaporkan kasus COVID-19 pada tanggal 2 maret 2020 sejumlah 2 kasus. Terkonfirmasi berjumlah 5.986.830 kasus dan 5.676.510 yang telah pulih dan 154.343 kematian pada tanggal 25 maret 2022. Pada tanggal 28 maret 2022 tingkat kematian akibat virus COVID-19 di Indonesia mencapai peringkat ke-9 tertinggi di dunia setelah amerika, brasil, india, rusia, meksiko, peru, inggris, dan italia COVID-19 adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis

coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS- CoV). Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Analisis filogenetik menunjukkan hasil bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah Severe Acute Respiratory Illness (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses mengajukan nama SARS-CoV-2.

Pada awal bulan maret 2020 seorang pria asal kabupaten alor nusa tenggara timur (NTT) bernama EL Asamau mengumumkan hasil tes swab di akun youtube nya, dalam video yang berdurasi 18 menit 45 detik tersebut, EL mengatakan bahwa dirinya positif mengidap corona (COVID-19) ujarnya “saya EL Asamau., saya baru divonis positif COVID-19 dan saat ini saya sedang di rawat di ruang isolasi RSUD WZ Johannes kupang, semenjak kasus tersebut virus COVID-19 terus menyebar dan sampai pada tanggal 27 maret 2022 terkonfirmasi telah mencapai 92.446 kasus, 86.566 dinyatakan sembuh, 4.406 positif aktif (masih sakit) dan 1.474 pasien yang meninggal akibat dari COVID-19. Seiring berjalannya waktu penyakit tersebut menyebar luas di kota kupang, nusa tenggara timur.

Peningkatan penyebaran COVID-19 terus terjadi, sehingga mengalami ketidakpastian dalam laju perekonomian global. Diprediksi oleh

Moody's Investor Service, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai ini di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut di tahun 2021 meski dengan disertai sedikit penguatan yaitu tumbuh 4,9% saja. Situasi krisis seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena UMKM adalah penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, dampak virus COVID-19 telah mulai dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah sejak 1991 pada dua hari lalu, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah apabila permintaan tidak segera pulih.

Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UMK ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak dengan adanya pandemi COVID-19 dengan: sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan adanya permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan permasalahan saat distribusi barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin meluas

jika pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB).

Menurut Sukirno (2000) mengenai pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan suatu negara yang diukur dari seberapa besar negara tersebut memproduksi baik barang maupun jasa yang tentunya dipengaruhi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas dari faktor-faktor produksi yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ekonomi makro, tolak ukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yakni seberapa besar perkembangan dari pendapatan nasional riil yang bisa diperoleh dalam suatu dalam suatu negara.

Faktanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini kian memburuk. Dalam acara yang diselenggarakan Katadata pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2020 dengan bertemakan *Asian Insights Conference 2020: Navigating a Brave New World*, Piter Abdullah Redjalum selaku Direktur Riset CORE atau *Center of Reform on Economics* memberi pernyataan bahwa ambang resesi sudah mendekati perekonomian di Indonesia selama masa pandemi COVID-19 ini.

Indonesia memiliki UMKM tidaklah sedikit, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) UMKM yang berada di seluruh Indonesia berjumlah hingga 64 juta dan menjadi 99,9 persen usaha yang bergerak menopang perekonomian di

Indonesia. Dalam pelansiran Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) bahwa terdapat 8 juta UMKM di Indonesia telah menggunakan media online dalam pemasaran produk. UMKM yang bergerak dalam media online terhitung 13 persen dari total usaha yang beroperasi di Indonesia.

Pada saat krisis moneter 1998 dan krisis global 2008 terjadi, begitu banyak perusahaan-perusahaan skala besar yang mengalami kebangkrutan, namun UMKM menjadi satu ssektor yang tetap berdiri kokoh dan menjadi penyelamat serta menjadi penopang perekonomian Indonesia. Kokohnya UMKM saat terjadinya krisis menjadi kunci utama dalam membawa perekonomian Indonesia terselamatkan dan membuat perekonomian menjadi pulih secara perlahan-lahan. Saat kondisi krisis itu terjadi UMKM ini menjadi penggerak ekonomi akar rumput dan menjaga daya beli masyarakat. Namaun, sekarang keondisinya jauh berbeda disaat Indonesia dilanda pandemi COVID-19, UMKM yang tidak setangguh dulu, banyak yang lumpuh, dan tidak dapat menjadi penopang bagi perekonomian di bangsa ini dan ternjadinya penyempitan dari pangsa pasar yang berupa pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari baik sandang maupun papan. Sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat berdampak oleh penyebaran pandemi Covid-19 serta usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran yang sangat strategis bagi perekonomian Indonesia, maka dari pada itu ini merupakan hal yang sangat penting untuk

kita teliti, sejauhmanakah sektor UMKM ini berdampak terutama terhadap pendapatannya, sebelum pandemi ini merebak ke seluruh Negara Negara Eropa dan Asia. Dengan di terapkannya beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti *social distancing*, *fisical distancing* serta toko-toko dan UMKM selain bahan kebutuhan pokok awalnya tidak di izinkan buka untuk memutus rantai penyebaran Covid 19. Dari observasi awal hal tersebut peneliti mengira akan menyebabkan pendapatan sektor UMKM mengalami penurunan pendapatan. Tidak terlepas juga di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan kabupaten dan kota yang berada di wilayah NTT yang pernah menerapkan peraturan dan himbauan tersebut seperti salah satunya ialah Kelurahan Oebobo yang merupakan bagian dari Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Hal ini juga sangat perlu di teliti khususnya sektor UMKM yang berada di wilayah Kelurahan Oebobo karena sebagian besar pendapatan masyarakat di sektitar mengandalkan sektor UMKM untuk melangsungkan hidup mereka.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Nur Ihza (2020) meneliti tentang Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto) Hasil penelitian menunjukkan dampak dari covid-19 terhadap UMKM rata-rata mengalami penurunan omset yang sangat besar. Sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Usman, Asmini, Budi Sastra (2021) Meneliti tentang analisis dampak covid-19 terhadap pendapatan umkm

(Studi pada industri tahu di kelurahan brang biji) hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM industri tahu di kelurahan brang biji mengalami penurunan di masa covid-19 bila di dibandingkan dengan pendapatan sebelum pandemi covid-19.

Berikut adalah laporan laba rugi dari salah satu UMKM (pedagang salome) di Kelurahan Oebobo, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2018 (tabel 1.1) dan saat terjadinya Pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2019 (tabel 1.2), laporan laba rugi di perhitungkan dalam skala bulanan dan laporan tersebut di peroleh peneliti dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM, dan dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi covid-19 sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Tabel 1.1. Laporan bulanan per 31 agustus 2018.

Table 1.2. Laporan bulanan per 30 juli 2022

Laporan laba rugi umkm pedangang salome.		Laporan laba rugi umkm pedagang salome.	
Penjualan bersih	32.400.000	Penjualan bersih	6.750.000
HPP	<u>(17.550.000)</u>	HPP	<u>(1.890.000)</u>
Laba kotor	14.850.000	Laba kotor	4.860.000
Beban usaha :		Beban usaha :	
Biaya sewa tempat (kantin)	100.000	Biaya sewa tempat (kantin)	100.000
Biaya sewa alat	6.885.000	Biaya sewa alat	2.160.000
Biaya pemasaran	540.000	Biaya pemasaran	540.000
Biaya sewa karyawan	<u>1.080.000</u>	Biaya sewa karyawan	<u>1.080.000</u>
Total beban usaha	<u>(8.605.000)</u>	Total beban usaha	<u>(3.880.000)</u>
Laba bersih	6.245.000	Laba bersih	980.000

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KELURAHAN OEBOBO KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo Kota Kupang”.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan pada masalah penelitian maka persoalan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo Kota Kupang ?

1.4. Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada persoalan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo Kota Kupang”.

1.4.2. Kemanfaatan Penelitian

1) Manfaat Akademik

Manfaat akademik yang di dapat dari penelitian yang akan dilakukan ialah manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca, dan merupakan

manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau bahan penelitian lebih lanjut serta menambah informasi yang berkaitan dengan UMKM apa saja yang berdampak oleh Pandemi COVID-19 dan UMKM apa saja yang bisa bertahan di masa Pandemi COVID-19.

2) Manfaat Praktis

Bisa menjadi bahan acuan bagi masyarakat luas untuk menambah pengetahuan, lebih terkhususnya dampak dari COVID-19 terhadap pendapatan UMKM dan UMKM mana saja yang bias bertahan saat pandemi COVID-19, sehingga kedepannya jika ada individu atau kelompok masyarakat yang ingin membuka usaha saat pandemi bisa mengetahui UMKM mana saja yang cocok untuk di buat.